

**PELATIHAN WAWASAN KEBANGSAAN BAGI PERTAHANAN SIPIL (HANSIP)
DI DESA KERTAHAYU KECAMATAN PAMARICAN KABUPATEN CIAMIS*****TRAINING OF NATIONAL INSIGHTS FOR CIVIL DEFENSE
IN KERTAHAYU VILLAGE, PAMARICAN DISTRICT, CIAMIS DISTRICT*****Agus Budiman^{*}, Egi Nurholis, Terra Erlina**Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat
Email: abuy.agus.budiman@gmail.com**ABSTRAK**

Wawasan kebangsaan intinya adalah loyalitas warga terhadap bangsanya yang harus dipelihara secara terus menerus. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kertahayu Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, dan diikuti oleh 30 peserta pertahanan sipil (hansip). Evaluasi peserta dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test mengenai wawasan kebangsaan, penanggulangan radikalisme dan kriminalitas, serta pencegahan radikalisme dan kriminalitas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan pemahaman peserta mengenai wawasan kebangsaan, penanggulangan radikalisme dan kriminalitas, serta pencegahan radikalisme dan kriminalitas.

Kata kunci: Pelatihan, Pertahanan Sipil, Wawasan Kebangsaan

ABSTRACT

The essence of nationalism is the loyalty of citizens to their nation which must be maintained continuously. This community service activity was carried out in Kertahayu Village, Pamarican District, Ciamis District using the lecture and discussion method, and was attended by 30 civil defense participants (hansip). The evaluation of the participants was carried out by using a pre-test and post-test regarding national insight, tackling radicalism and crime, and preventing radicalism and crime. The results of the activity indicated that there was a development in the participants' understanding of national insight, tackling radicalism and crime, and preventing radicalism and crime.

Keywords: Training, Civil Defense, National Insight

PENDAHULUAN (TNR 12, Bold, spasi 1,5)

Setiap bangsa mempunyai wawasan kebangsaan yang merupakan visi bangsa yang bersangkutan menuju ke masa depan. Kehidupan berbangsa dalam suatu negara memerlukan suatu konsep cara pandangan atau wawasan kebangsaan yang bertujuan untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan keutuhan bangsa dan wilayahnya serta jati diri bangsa itu. Bangsa yang dimaksudkan adalah bangsa yang bernegara. Perkembangan pemikiran bangsa Indonesia mengenai wawasan yang akan dianut dalam kehidupan bernegara dapat diikuti dalam sejarah pergerakan kemedekaan sejak tahun 1908, yaitu sejak kita sadar akan rasa kebangsaan. Inti dari wawasan nasional yang disebut wawasan nusantara adalah tekad untuk bersatu yang didasarkan pada cita-cita dan tujuan nasional.

Konsep wawasan nusantara menurut Rahayu (2014) merupakan cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya berdasarkan Pancasila dan UUD tahun 1945, serta sesuai dengan geografi wilayah nusantara yang menjiwai kehidupan bangsa dalam mencapai tujuan atau cita-cita nasionalnya.

Dengan demikian, wawasan nusantara berperan untuk membimbing bangsa Indonesia dalam penyelenggaraan kehidupannya serta sebagai rambu-rambu dalam perjuangan mengisi kemerdekaannya. Wawasan nusantara sebagai cara pandangan juga mengajarkan bagaimana pentingnya membina persatuan dan kesatuan dalam segenap aspek kehidupan bangsa dan negara dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Secara keadaanya pun, isi nilai-nilai wawasan nusantara telah tertuang dalam dasar negara yaitu Pancasila dan pembukaan UUD tahun 1945.

Dorongan yang melahirkan kebangsaan Indonesia bersumber dari perjuangan untuk mewujudkan kemerdekaan. Wawasan nusantara Indonesia menolak segala diskriminasi suku, ras, asal-usul, keturunan, warna kulit, kedaerahan, golongan, agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kedudukan maupun status sosial. Konsep kebangsaan kita bertujuan membangun dan mengembangkan persatuan dan kesatuan.

Derasnya pengaruh globalisasi, bukan mustahil akan mempengaruhi adat budaya yang menjadi jati diri kita sebagai suatu bangsa dan akan melemahkan paham nasionalisme. Paham nasionalisme adalah suatu paham yang menyatakan bahwa loyalitas tertinggi terhadap masalah duniawi dari setiap warga bangsa ditunjukkan kepada negara dan bangsa. Meskipun dalam awal pertumbuhan nasionalisme diwarnai oleh slogan yang sangat terkenal, yaitu *liberty, equality, dan fraternity* yang merupakan pangkal tolak nasionalisme yang demokratis, namun dalam perkembangannya nasionalisme pada setiap bangsa sangat diwarnai oleh nilai-nilai dasar yang berkembang dalam masyarakatnya masing-masing, sehingga memberikan ciri khas bagi masing-masing bangsa.

Wawasan kebangsaan Indonesia memberi peran bagi bangsa Indonesia untuk proaktif mengantisipasi perkembangan lingkungan dengan memberi contoh bagi bangsa lain dalam membina identitas, kemandirian dan menghadapi tantangan dari luar tanpa konfrontasi dengan meyakinkan bangsa lain bahwa eksistensi bangsa merupakan aset yang diperlukan dalam mengembangkan nilai kemanusiaan yang beradab (Sumitro *dalam* Suhady dan Sinaga, 2006).

Adapun nilai wawasan kebangsaan yang terwujud dalam persatuan dan kesatuan bangsa memiliki enam dimensi manusia yang bersifat mendasar dan fundamental, yaitu:

1. Penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.
2. Tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka dan bersatu.
3. Cinta akan tanah air dan bangsa.
4. Demokrasi atau kedaulatan rakyat.
5. Kesetiakawanan social.
6. Masyarakat adil dan makmur.

Bagi bangsa Indonesia, untuk memahami bagaimana wawasan kebangsaan, perlu memahami secara mendalam falsafah Pancasila yang mengandung nilai-nilai dasar yang akhirnya dijadikan pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku yang bermuara pada terbentuknya karakter bangsa.

Apabila disimak esensi wawasan kebangsaan tersebut, maka yang paling mendasar dituntut kepada orang per orang, kelompok dan atau masyarakat adalah (Suhady dan Sinaga, 2006):

1. Adanya komitmen yang benar-benar dilandasi dengan semangat kebersamaan, senasib dan sepenanggungan.
2. Adanya semangat persatuan dan kesatuan untuk menghadapi berbagai tantangan baik lokal, regional maupun internasional yang senantiasa dilandasi cita-cita bersama yang terkait dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Nilai-nilai karakter bangsa dalam negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan kekuatan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Ikhtiar bersama untuk menggerakkan pengamalan semangat kebangsaan yang bertumpu pada luasnya tugas generasi muda melalui kualitasnya dapat dispesifikasikan sebagai: (1) pencerahan dan penguat komitmen bangsa, dan (2) harkat kemandirian bangsa. Generasi muda mempunyai peran yang semakin konkrit dalam dinamika pembangunan bangsa. Aktualisasinya sudah menjangkau ke segala bidang, baik politik, sosial, dan budaya, maupun ekonomi.

Melihat dari lunturnya wawasan kebangsaan di masyarakat, dengan banyaknya konflik SARA ataupun gerakan radikal, maka sangat penting ditekankan pendidikan wawasan kebangsaan sejak dini. Pengembangan wawasan di lembaga pendidikan adalah salah satu solusinya, namun karena lembaga pendidikan lebih fokus pada teori bukan langsung praktek terjun kelapangan, maka pemerintah membentuk lembaga pemerintah yang lain yang fokus untuk mengurus pengembangan wawasan kebangsaan di Indonesia, yaitu Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpol dan Linmas). Badan Kesbangpol dan Linmas tersebar di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari tingkat provinsi di bawah gubernur, tingkat kota di bawah walikota, dan kabupaten di bawah bupati.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi hansip atau linmas di Desa Kertahayu Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis dalam menyusun dan melaksanakan program kerja pengembangan wawasan kebangsaan, dan sebagai bahan acuan dalam membuat program kerja untuk hansip atau linmas.

BAHAN DAN METODE

Metode kegiatan pengabdian ini adalah ceramah dan diskusi. Metode ceramah dilakukan untuk mensosialisasikan informasi tentang wawasan kebangsaan dalam mencegah intoleransi dan menekan tingkat kriminalitas di masyarakat.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Kertahayu Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis dan diikuti oleh 30 peserta hansip atau linmas. Untuk melihat keberhasilan program pengabdian, peserta dibagikan kuesioner *pre-test* dan *post-test* mengenai wawasan kebangsaan, pengulangan radikalisme dan kriminalitas, pencegahan radikalisme dan kriminalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini memiliki tujuan untuk memberikan wawasan kebangsaan agar para hansip atau linmas senantiasa mendapatkan pengetahuan dan kondisi saat ini tentang intoleransi yang bisa berdampak radikalisme di masyarakat. Lebih lanjut untuk mencegah masuknya pemahaman radikalisme di masyarakat agar bisa menekan dan mengurangi kriminalitas.

Langkah utama dalam kegiatan ini adalah melatih dan memberikan informasi mengenai wawasan kebangsaan melalui kegiatan rutin penguatan kepada linmas yang berada di Desa Kertahayu Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan bahwa peserta sudah memahami wawasan kebangsaan dan dapat diimplementasikan di lingkungannya. Lebih lanjut mereka bisa lebih waspada terhadap ancaman intoleransi, radikalisme serta yang berkaitan dengan terorisme.

Menurut Bahri dkk. (2018), sejalan dengan dinamika proses kehidupan berbangsa dan bernegara perlu dilakukan penguatan wawasan kebangsaan secara terus menerus. Menurut Widikuseno dan Sudarsih (2019), langkah proaktif perlu dilakukan untuk menggugah spirit kebangsaan dalam menghadapi kenyataan kehidupan bangsa dan negara Indonesia yang sedang menghadapi distorsi nasionalisme.

Wawasan kebangsaan dapat dimaknai sebagai cara seseorang atau sekelompok orang melihat keberadaan dirinya yang dikaitkan dengan nilai-nilai dan spirit kebangsaan dalam suatu negara. Semakin mengerti dan mendalami nilai-nilai dan spirit yang telah disepakati bersama dalam suatu negara, serta menerapkannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka bangsa dan negara itu semakin kokoh pula eksistensinya (Ahmad, 2017).

Selama kegiatan berlangsung peserta mendapatkan materi-materi yang diperlukan untuk menunjang pola tindakan mereka secara berkesinambungan. Materi yang diberikan seputar pemahaman mengenai wawasan kebangsaan, sehingga peserta dapat memahami Pancasila sebagai sumber nilai-nilai kebangsaan, nilai-nilai yang berasal dari UUD tahun 1945, nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Sesanti Bhineka Tunggal Ika, dan nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari NKRI.

Hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta mengalami perkembangan positif mengenai pemahaman terhadap materi-materi yang diberikan, sehingga mereka mulai waspada terhadap gangguan keamanan, dan pencegahan radikalisme melalui pemantauan langsung ke lapangan atau lingkungannya. Namun, berdasarkan diskusi yang lebih mendalam terdapat keluhan para peserta mengenai kesejahteraannya yang perlu ditingkatkan.

Sebagian besar peserta menyatakan belum mendapat perhatian dari pemerintahan desa, sehingga mereka terkesan harus terus mendapatkan pendampingan. Program pelatihan wawasan kebangsaan ini selayaknya mendapatkan perhatian khusus dari pihak-pihak terkait, terutama dari pihak pemerintahan desa untuk terus membantu mereka dalam sisi kesejahteraan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan wawasan kebangsaan bagi pertahanan sipil (Hansip) di Desa Kertahayu Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis menunjukkan adanya perkembangan pemahaman peserta mengenai wawasan kebangsaan, penanggulangan radikalisme dan kriminalitas, pencegahan radikalisme dan kriminalitas.

Disarankan kepada Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Ciamis untuk memperhatikan kesejahteraan linmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2017). Transformasi Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan Bagi Generasi Milenial Untuk Revitalisasi Anti Korupsi. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 4(1), 43-56.
- Bahri, H.S., Sapriya dan Halimi, M. (2018). Penguatan Wawasan Kebangsaan Generasi Muda Melalui Kegiatan Tadarus Buku. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 126-133.
- Rahayu, A.S. (2014). *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhady, I. dan Sinaga, A.M. (2006). *Wawasan Kebangsaan dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Widiususeno, I. dan Sudarsih, S. (2019). Penguatan Wawasan Kebangsaan Sebagai Upaya Pencegahan Paham Radikalisme dan Intoleransi di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Salatiga Kotamadia Salatiga. *Jurnal Harmoni*, 3(1), 24-28.